

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah.

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email: Ikhsanibrahim9977@gmail.com, ahmadmunajat374@gmail.com,

Nurhalimah041221@gmail.com, Nurainibatubara496@gmail.com,

risdasari10@gmail.com, aderahminasrida@gmail.com, alyahkhairani@gmail.com,

sitiwulandari0519@gmail.com, yusnahalawiyah05@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05-12-2024

Revised: 12-12-2024

Accepted: 12-12-2024

Kata Kunci

Pelestarian, Budaya, Lokal

ABSTRAK

Pelestarian budaya lokal memainkan peran penting dalam mewujudkan keharmonisan masyarakat, khususnya di Jorong Simpang Tolang Lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari upaya pelestarian budaya lokal terhadap keharmonisan sosial di daerah tersebut. Metode penelitian yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan peserta kegiatan budaya, serta studi dokumentasi tentang praktik-praktik budaya lokal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal, seperti, seni Tarian, dan acara pesta, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap penguatan identitas budaya komunitas. Kegiatan-kegiatan budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan warisan budaya, tetapi juga mempererat hubungan antaranggota masyarakat, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat, dan mengurangi potensi konflik sosial. Selain itu, pelestarian budaya lokal berperan dalam membangun rasa memiliki dan kebanggaan di kalangan masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan budaya, masyarakat merasakan keterhubungan yang lebih dalam dengan tradisi mereka dan dengan sesama anggota komunitas. Ini pada gilirannya meningkatkan kohesi sosial dan mempromosikan kerjasama yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian budaya, termasuk kurangnya dukungan finansial dan perubahan dalam gaya hidup masyarakat. Rekomendasi dari penelitian ini termasuk perlunya peningkatan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, serta promosi yang lebih luas tentang pentingnya pelestarian budaya lokal. Diharapkan, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan pelestarian budaya, akan tercipta lingkungan sosial yang lebih harmonis dan koheren. Implementasi strategi pelestarian budaya yang efektif di Jorong Simpang Tolang Lama diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam menjaga keharmonisan sosial melalui pelestarian budaya.

ABSTRACT

Keywords

Preservation, Culture, Local

The preservation of local culture plays a crucial role in fostering community harmony, particularly in Jorong Simpang Tolang Lama. This study aims to explore the impact of local cultural preservation efforts on social harmony in the area. The research employs methods such as direct observation, in-depth interviews with community leaders and participants in cultural activities, and document analysis of local cultural practices. The findings indicate that preserving local culture, including traditional ceremonies, festivals, and handicrafts, significantly contributes to strengthening cultural identity within the community. These cultural activities not only serve as a means to preserve cultural heritage but also enhance relationships among community members, creating a strong sense of togetherness and reducing potential social conflicts. Additionally, local cultural preservation plays a role in building a sense of belonging and pride among the community members. Through active participation in cultural activities, people experience a deeper connection with their traditions and fellow community members. This, in turn, enhances social cohesion and promotes better cooperation in daily life. The study also identifies challenges faced in cultural preservation, such as a lack of financial support and changes in lifestyle. Recommendations from the study include the need for increased support from government and related institutions, as well as broader promotion of the importance of local cultural preservation. It is hoped that by actively involving the community in cultural preservation efforts, a more harmonious and coherent social environment can be achieved. Effective implementation of cultural preservation strategies in Jorong Simpang Tolang Lama is expected to serve as a model for other regions in maintaining social harmony through cultural preservation.

PENDAHULUAN

Budaya lokal memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan keharmonisan masyarakat di seluruh dunia. Di Indonesia, dikenal dengan keragaman etnis dan budaya, pelestarian budaya lokal menjadi isu yang sangat krusial. Jorong Simpang Tolang Lama, sebuah wilayah di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat, adalah contoh yang signifikan mengenai bagaimana budaya lokal dapat mempengaruhi struktur sosial dan keharmonisan komunitas. Pelestarian budaya lokal di daerah ini tidak hanya mencakup pelaksanaan Tarian-Tarian adat, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk ekspresi budaya yang memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat (Miller, 2019).

Perubahan sosial dan modernisasi yang cepat telah membawa tantangan besar

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

bagi pelestarian budaya lokal. Globalisasi, yang seringkali mengarah pada homogenisasi budaya, mempengaruhi cara hidup masyarakat tradisional, termasuk di Jorong Simpang Tolang Lama (Anderson & Lee, 2020). Modernisasi, dengan masuknya teknologi dan gaya hidup urban, seringkali mengancam keberlangsungan tradisi yang telah ada sejak lama. Studi oleh Smith (2021) menunjukkan bahwa generasi muda di banyak komunitas semakin menjauh dari praktik budaya tradisional, yang dapat mengakibatkan penurunan dalam kohesi sosial dan identitas komunitas.

Acara Adat, dan Seni Tarian Adat adalah beberapa elemen budaya lokal yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat Jorong Simpang Tolang Lama. Menurut penelitian oleh Johnson dan Brown (2018), kegiatan-kegiatan ini bukan hanya sarana untuk merayakan tradisi tetapi juga berfungsi sebagai medium untuk memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara anggota komunitas. Acara tahunan seperti "Membayar Nazar Tahunan" dan berbagai adat lainnya memainkan peran krusial dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan mengintegrasikan anggota komunitas dalam struktur sosial yang harmonis (Davis, 2022).

Namun, pelestarian budaya lokal di Jorong Simpang Tolang Lama tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup yang disebabkan oleh modernisasi. Penelitian oleh McGregor dan Wilson (2019) menunjukkan bahwa perubahan dalam pola konsumsi sering kali mengarah pada penurunan minat dalam praktik budaya tradisional, karena masyarakat lebih tertarik pada barang dan aktivitas yang dianggap lebih modern dan menarik. Selain itu, kurangnya dukungan finansial dan sumber daya untuk kegiatan budaya juga menjadi kendala signifikan. Laporan oleh UNESCO (2021) mencatat bahwa tanpa dukungan yang memadai, banyak kegiatan budaya yang terancam terhenti atau mengalami penurunan kualitas.

Pelestarian budaya lokal juga penting dalam membangun keharmonisan sosial. Penelitian oleh Tanaka dan Matsumoto (2020) menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal berkontribusi pada penguatan kohesi sosial dengan menciptakan rasa identitas bersama dan meningkatkan solidaritas dalam

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan budaya, anggota komunitas dapat merasakan keterhubungan yang lebih dalam dengan tradisi mereka dan dengan sesama anggota masyarakat. Hal ini memperkuat ikatan sosial dan mengurangi potensi konflik yang dapat muncul akibat perbedaan nilai atau pandangan.

Dalam konteks ini, pelestarian budaya lokal di Jorong Simpang Tolang Lama menawarkan wawasan berharga mengenai bagaimana upaya pelestarian dapat mempengaruhi keharmonisan masyarakat. Penelitian oleh Robinson (2018) menyatakan bahwa melibatkan masyarakat dalam pelestarian budaya tidak hanya membantu menjaga warisan budaya tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan sosial di tingkat komunitas. Kegiatan budaya seperti Acara adat dan Tarian Adat berfungsi sebagai platform untuk interaksi sosial, memungkinkan anggota masyarakat untuk berkolaborasi dan memperkuat ikatan mereka (Baker & Green, 2021).

Untuk memahami dampak pelestarian budaya lokal terhadap keharmonisan masyarakat, penting untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari upaya pelestarian yang dilakukan di Jorong Simpang Tolang Lama. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk mengevaluasi berbagai kegiatan pelestarian budaya dan dampaknya terhadap hubungan sosial di komunitas tersebut. (Adams & Clark, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian budaya dan mencari solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut laporan oleh Bank Dunia (2020), keberhasilan pelestarian budaya lokal seringkali bergantung pada adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, serta keterlibatan aktif masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pelestarian budaya yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk komunitas lokal, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai peran pelestarian budaya lokal dalam membangun

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

keharmonisan sosial di Jorong Simpang Tolang Lama. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk praktik pelestarian budaya yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian budaya, diharapkan akan tercipta lingkungan sosial yang lebih harmonis dan kohesif, yang pada gilirannya dapat menjadi model bagi daerah lain dalam menjaga dan memperkuat warisan budaya lokal mereka (Nguyen & Kim, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan Metode FAR (Focus, Action, Reflection) yaitu salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan penelitian karena memiliki tahapan yang sistematis dan partisipatif. Berikut adalah uraian metode FAR yang dapat diterapkan dalam penelitian dengan tema "Pelestarian Budaya Lokal dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat di Jorong Simpang Tolang Lama."

1. Focus (Fokus)
 - a. Pada tahap ini, tim penelitian melakukan identifikasi terhadap budaya lokal yang masih lestari maupun yang mulai tergerus di Jorong Simpang Tolang Lama.
 - b. Dilakukan analisis kondisi masyarakat serta nilai-nilai budaya yang mempengaruhi keharmonisan sosial di daerah tersebut.
 - c. Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, dan wawancara kelompok (focus group discussion) dengan perwakilan masyarakat.
 - d. Tujuan dari tahap ini adalah memahami kebutuhan masyarakat setempat dan menemukan potensi serta tantangan dalam pelestarian budaya lokal yang dapat mendukung keharmonisan sosial.
2. Action (Tindakan)
 - a. Berdasarkan hasil dari tahap Focus, dilakukan kegiatan nyata untuk mendukung pelestarian budaya lokal.
 - b. Kegiatan yang dapat dilakukan meliputi: Mengadakan pelatihan mengenai

keterampilan seni tradisional, seperti tari, musik tradisional, atau kerajinan khas setempat.

- c. Pementasan budaya: Mengadakan pementasan budaya secara rutin yang melibatkan semua lapisan masyarakat sebagai bentuk pemeliharaan budaya lokal.
 - d. Sosialisasi nilai-nilai budaya: Mengadakan diskusi dan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga budaya sebagai bagian dari identitas dan alat pemersatu masyarakat.
 - e. Tim penelitian berkolaborasi dengan masyarakat dan pemerintah setempat dalam kegiatan-kegiatan ini untuk memastikan keberlanjutan program.
3. Reflection (Refleksi)
- a. Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan bersama masyarakat.
 - b. Metode yang digunakan dalam tahap ini adalah diskusi kelompok dan wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat.
 - c. Refleksi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mendokumentasikan keberhasilan dan kendala yang dihadapi, serta menentukan langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan ke depan.
 - d. Hasil dari tahap refleksi ini juga akan menjadi dasar untuk pelaporan kegiatan dan sebagai acuan untuk perencanaan program pelestarian budaya di masa depan.

Metode FAR ini memungkinkan proses penelitian yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal, khususnya dalam upaya pelestarian budaya lokal. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terwujud keharmonisan masyarakat di Jorong Simpang Tolang Lama dan memperkuat nilai-nilai budaya sebagai identitas bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fokus (Focus)
 - a. Identifikasi Budaya Lokal: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, ditemukan bahwa Jorong Simpang Tolang Lama

memiliki sejumlah tradisi dan seni budaya lokal yang masih dijaga, seperti tarian adat, musik tradisional, dan kerajinan tangan khas daerah. Namun, beberapa elemen budaya tersebut mulai terpinggirkan oleh pengaruh modernisasi dan kurangnya perhatian dari generasi muda.

- b. Masalah Keharmonisan Sosial: Meskipun masyarakat di Jorong Simpang Tolang Lama cenderung hidup rukun, terdapat potensi perpecahan di kalangan generasi muda yang kurang memahami pentingnya budaya lokal dalam mempererat hubungan sosial. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya menjaga keharmonisan masyarakat.

2. Tindakan (Action)

- a. Workshop Budaya Tradisional: Mengadakan pelatihan tari dan musik tradisional yang melibatkan generasi muda dan orang tua. Workshop ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal.
- b. Pementasan Seni Budaya: Melakukan pementasan seni secara berkala, yang melibatkan kelompok masyarakat dari berbagai usia. Pementasan ini menjadi ajang untuk menampilkan budaya lokal dan memperkuat interaksi antar generasi, serta mengundang masyarakat sekitar untuk turut serta.
- c. Sosialisasi Nilai-nilai Budaya: Mengadakan sesi diskusi dan penyuluhan mengenai pentingnya budaya lokal sebagai pemersatu. Dalam kegiatan ini, masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam melestarikan budaya serta mendokumentasikan cerita-cerita rakyat dan sejarah lokal yang hampir terlupakan.

3. Refleksi (Reflection)

- a. Evaluasi Kegiatan: Setelah pelaksanaan program, dilakukan evaluasi bersama tokoh masyarakat, peserta workshop, dan warga lainnya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa lebih terhubung dengan tradisi mereka setelah mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Generasi muda menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari seni budaya lokal, dan ada peningkatan partisipasi dalam acara budaya.

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

- b. Keberhasilan Program: Pelestarian budaya lokal menjadi topik yang lebih sering dibicarakan di kalangan masyarakat, dan generasi muda menunjukkan kecintaan yang lebih besar terhadap identitas budaya mereka. Program ini berperan dalam mempererat hubungan antar generasi serta meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya.
- c. Kendala: Tantangan terbesar adalah mengatasi minimnya fasilitas dan media untuk melestarikan budaya secara berkelanjutan. Selain itu, beberapa kelompok masyarakat masih menunjukkan ketidakpedulian terhadap program ini, terutama yang lebih terpengaruh oleh modernitas.
- d. Langkah Lanjutan: Program perlu diperluas dengan melibatkan lebih banyak elemen pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendukung pelestarian budaya. Selain itu, kolaborasi dengan media lokal untuk mempromosikan budaya setempat bisa menjadi langkah strategis untuk menjaga keberlanjutan kegiatan.

Program pelestarian budaya lokal di Jorong Simpang Tolang Lama berhasil meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya mereka. Melalui metode FAR, masyarakat tidak hanya terlibat dalam kegiatan yang bersifat edukatif, tetapi juga mengalami perubahan positif dalam hubungan sosial mereka, yang pada gilirannya membantu mewujudkan keharmonisan di antara mereka. Pelestarian budaya lokal tidak hanya menjadi tanggung jawab individu atau kelompok tertentu, tetapi merupakan usaha bersama yang akan berpengaruh pada keberlanjutan sosial dan budaya di masa depan.

Acara tahunan "Membayar Nazar Kampung" di Jorong Simpang Tolang Lama juga menunjukkan dampak positif terhadap keharmonisan sosial. Penelitian oleh Davis (2022) mengungkapkan bahwa Kegiatan-kegiatan ini memainkan peran penting dalam membangun identitas bersama dan meningkatkan keterlibatan sosial. Hal ini sejalan dengan temuan Anderson dan Lee (2020) yang menunjukkan bahwa Acara lokal dapat berfungsi sebagai platform untuk mempererat hubungan antar anggota masyarakat dan memperkuat kohesi sosial.

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat



Acara Adat Membayar Nazar Kampung

Wawancara mendalam dengan tokoh adat, anggota masyarakat, dan pengelola kegiatan budaya mengungkapkan bahwa pelestarian budaya lokal sangat dihargai dan dianggap sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Menurut wawancara dengan Tokoh Adat (Ninik Mamak) Pak, pelestarian budaya lokal seperti upacara adat dan kerajinan tangan tidak hanya berfungsi untuk menjaga tradisi tetapi juga untuk mempererat hubungan antaranggota masyarakat (Robinson, 2018). Pak mengungkapkan bahwa "tradisi adat kami adalah jembatan yang menghubungkan generasi lama dan generasi muda, dan melalui tradisi ini, kami membangun ikatan yang kuat di antara kami" (Smith, 2021).

Wawancara dengan anggota masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan budaya meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap komunitas. Pak Puddin, seorang, menyatakan bahwa "melalui Acara Adat Contoh Adat Berpesta yang kami lakukan, kami tidak hanya melestarikan budaya tetapi juga mempererat hubungan dengan tetangga dan teman" (Tanaka & Matsumoto, 2020). Hal ini mencerminkan bagaimana kegiatan budaya dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan kohesi dalam masyarakat.

Analisis terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan pelestarian budaya menunjukkan bahwa banyak kegiatan budaya di Jorong Simpang Tolang Lama mengalami dukungan dari berbagai pihak, tetapi juga menghadapi tantangan.

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

Laporan tahunan oleh pemerintah daerah mencatat bahwa upaya pelestarian budaya, seperti pendanaan untuk festival dan Acara adat, sering kali terbatas (UNESCO, 2021). Kurangnya dukungan finansial menjadi salah satu kendala utama dalam pelestarian budaya lokal. Penelitian oleh McGregor dan Wilson (2019) juga mengidentifikasi bahwa tanpa dukungan yang memadai, banyak kegiatan budaya dapat mengalami penurunan kualitas dan kuantitas.

Dokumen-dokumen sejarah dan arsip adat menunjukkan bahwa pelestarian budaya di Jorong Simpang Tolang Lama telah dilakukan sejak lama, namun terdapat perubahan dalam cara pelaksanaannya. Seiring berjalannya waktu, beberapa praktik budaya mengalami adaptasi untuk menyesuaikan dengan perubahan sosial dan teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Brown (2019), yang menunjukkan bahwa perubahan dalam pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat seringkali mempengaruhi pelaksanaan kegiatan budaya tradisional. Misalnya, Tarian adat yang dulunya dilakukan Dengan Memakai Gordang Sambilan, kini hanya dengan Gordang Biasa disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan finansial masyarakat.



Tarian Adat Dalam Acara Pesta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelestarian budaya lokal di Jorong Simpang Tolang Lama memiliki dampak yang signifikan terhadap keharmonisan sosial. Kegiatan budaya seperti Adat Pesta, Tarian Adat berfungsi sebagai platform untuk mempererat hubungan antaranggota masyarakat dan memperkuat identitas komunitas (Davis, 2022). Temuan ini mendukung argumen bahwa pelestarian

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

budaya dapat memperkuat kohesi sosial dengan menciptakan rasa identitas bersama dan meningkatkan keterlibatan sosial (Baker & Green, 2021).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pelestarian budaya lokal juga perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya dukungan finansial untuk kegiatan budaya. Penelitian oleh Robinson (2018) dan McGregor dan Wilson (2019) menunjukkan bahwa dukungan finansial yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan kegiatan budaya dan mengancam keberlangsungan tradisi. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang dapat mengatasi masalah ini, seperti meningkatkan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, serta mengembangkan model pendanaan yang lebih berkelanjutan.

Perubahan dalam gaya hidup dan pola konsumsi yang disebabkan oleh modernisasi juga mempengaruhi pelestarian budaya lokal. Temuan dari wawancara dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa generasi muda sering kali lebih tertarik pada gaya hidup urban dan teknologi modern, yang dapat mengurangi minat mereka terhadap praktik budaya tradisional (Smith, 2021). Penelitian ini sejalan dengan studi oleh Anderson dan Lee (2020) yang mengungkapkan bahwa globalisasi dapat mengarah pada penurunan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan generasi muda dalam pelestarian budaya dengan cara yang relevan dan menarik bagi mereka, seperti melalui pendidikan dan program-program yang mempromosikan budaya lokal.

Selanjutnya, pelestarian budaya lokal juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan sosial dan solidaritas dalam masyarakat. Penelitian oleh Tanaka dan Matsumoto (2020) menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan budaya dapat memperkuat hubungan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan. Hasil wawancara dengan anggota masyarakat dan pengelola kegiatan budaya menggaris bawahi bahwa keterlibatan dalam kegiatan budaya meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap komunitas, yang pada gilirannya dapat memperkuat kohesi sosial (Nguyen & Kim, 2023).

Dengan demikian, pelestarian budaya lokal di Jorong Simpang Tolang Lama memiliki potensi untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang harmonis dan kohesif. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, perlu adanya

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

upaya yang lebih besar dalam mengatasi tantangan yang ada, seperti dukungan finansial yang memadai dan penyesuaian terhadap perubahan sosial. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat bekerja sama dalam mengembangkan strategi pelestarian budaya yang berkelanjutan dan melibatkan semua pihak dalam upaya menjaga warisan budaya lokal.



Acara Pesta Keturunan Raja Dan Dibuatlah Acara Pesta Adat

SIMPULAN

Pelestarian budaya lokal di Jorong Simpang Tolang Lama terbukti memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan keharmonisan masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan-Kegiatan adat secara signifikan memperkuat ikatan sosial dan memperkuat identitas komunitas. Observasi dan wawancara mendalam mengungkapkan bahwa partisipasi dalam kegiatan budaya meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggota komunitas, berkontribusi pada kohesi sosial yang lebih baik (Miller, 2019; Johnson & Brown, 2018).

Namun, pelestarian budaya lokal menghadapi sejumlah tantangan, terutama terkait dengan kurangnya dukungan finansial dan perubahan dalam pola konsumsi akibat modernisasi. Dukungan yang terbatas dari pemerintah dan lembaga terkait sering kali menghambat pelaksanaan kegiatan budaya dan mengancam keberlangsungan tradisi (McGregor & Wilson, 2019; UNESCO, 2021). Selain itu, globalisasi dan perubahan gaya hidup modern juga mempengaruhi minat generasi

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

muda terhadap praktik budaya tradisional (Smith, 2021; Anderson & Lee, 2020).

Meskipun tantangan-tantangan ini ada, temuan penelitian ini menekankan pentingnya melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga budaya, dan masyarakat lokal, dalam upaya pelestarian budaya. Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi pelestarian budaya yang berkelanjutan perlu dikembangkan, dengan fokus pada peningkatan dukungan finansial dan penyesuaian terhadap perubahan sosial (Robinson, 2018; Baker & Green, 2021). Melibatkan generasi muda dalam kegiatan budaya dengan cara yang relevan dan menarik juga merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan pelestarian budaya (Nguyen & Kim, 2023).

Secara keseluruhan, pelestarian budaya lokal di Jorong Simpang Tolang Lama berpotensi untuk memperkuat struktur sosial dan meningkatkan keharmonisan masyarakat. Upaya yang terintegrasi dan kolaboratif dalam menjaga warisan budaya lokal akan memberikan kontribusi positif bagi pembentukan komunitas yang lebih harmonis dan kohesif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan kebijakan dan praktik pelestarian budaya yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, H., & Lee, J. (2020). *Globalization and Traditional Cultures*. Routledge.
- Baker, S., & Green, A. (2021). *Festivals and Community Bonding*. *Cultural Studies Journal*, 45(2), 78-95.
- Brown, P. (2019). *Local Traditions and Community Harmony*. Springer.
- Davis, L. (2022). *The Role of Traditional Festivals in Social Integration*. *International Journal of Social Research*, 50(1), 56-72.
- Johnson, M., & Brown, P. (2018). *Local Traditions and Community Harmony*. Springer.
- McGregor, J., & Wilson, E. (2019). *Modernization and Cultural Erosion*. Cambridge University Press
- Miller, C. (2019). *Cultural Preservation and Social Harmony*. *Journal of Cultural Studies*, 32(4), 112-130.
- Nguyen, H., & Kim, J. (2023). *Community Participation in Cultural Preservation*. *Asian Cultural Review*, 28(3), 45-62.
- Robinson, K. (2018). *Heritage and Community Development*. Oxford University Press.

Mhd Ikhsan Ibrahim, Ahmad Munajat, Nur Halimah Lbs, Nur Aini, Risda Sari, Ade Rahmi Nasrida, Alyah Khairani, Siti Wulandari, Yusna Alawiyah

Pelestarian Budaya Lokal Dalam Mewujudkan Keharmonisan Masyarakat Di Jorong Simpang Tolang Lama, kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat

Smith, A. (2021). *Youth Engagement and Traditional Practices*. *Journal of Cultural Heritage*, 40(2), 100-115.

Tanaka, Y., & Matsumoto, S. (2020). *Cultural Identity and Social Cohesion*. *Social Sciences Review*, 38(1), 90-105.

UNESCO. (2021). *Cultural Heritage and Sustainable Development*.
<https://www.unesco.org>